



ANALISIS BUDAYA DALAM FILM YANG BERJUDUL "BEND IT LIKE BECKHAM"

Yuni

Universitas Muhammadiyah Palembang

e-mail : Yuninazir25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "An Analysis of Culture Found In" Bend It Like Beckham "Movie". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis budaya dalam film "Bend It Like Beckham". Film ini sangat menarik, karena cerita ini bercerita tentang perjuangan Jess yang ingin meraih cita-citanya sebagai pemain sepak bola profesional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, digunakan untuk menemukan dan menjelaskan tentang budaya dalam film "Bend It Like Beckham". Peneliti mengumpulkan data dari dua sumber. Mereka adalah sumber primer dan sekunder. Sumber utama diambil dari film dan sinopsis film itu sendiri dan sumber sekunder diambil dari situs web, artikel, dan jurnal untuk mendukung analisis penelitian. Dalam analisis data, peneliti menemukan delapan budaya dalam film "Bend It Like Beckham". Mereka bagaimana menghargai orang tua, menikah, cara bersosialisasi, keluarga, kebersihan, cara makan, berpesta, dan beragama.

Kata kunci: *budaya, film.*

1. PENDAHULUAN

Film adalah media yang memiliki gambar dan suara, yang memudahkan kita memahami esensi film. Untuk beberapa orang, menonton film menjadi hobi dan menonton film tidak hanya menjamu tetapi juga mendapatkan sesuatu positif dari film dan dapat digunakan untuk belajar dari film itu. Menurut Quinn (2006) dikutip dalam Aliyong (2016), film adalah istilah umum untuk sebuah film tertentu atau untuk film pada umumnya. Film yang menceritakan s cerita seperti narratives verbal, itu dibagi menjadi dua kategori dasar: fiksi dan nonfictional. Film mempekerjakan istilah generik tradisional sastra dan drama dan kategori non-fiksi adalah film dokumenter (p.17-18).

Menurut Shiraev & Levy (2010) dikutip dalam Sarwono (2015), budaya adalah seperangkat sikap, perilaku, dan simbol yang dimiliki bersama oleh manusia dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (p.3). Manusia tidak dilahirkan dengan membawa budayanya, tapi budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, contoh: orang tua untuk anak-anak, guru kepada siswa, dan pemerintah untuk rakyat.

Budaya dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, budaya memainkan peran bagi seseorang untuk menganalisa konteks masalah. Budaya adalah kebiasaan orang-orang di luar sana di suatu tempat, telah menjadi praktik umum setiap hari. budaya terdiri dari agama, suku, bahasa, pakaian, makanan dan kebiasaan dalam masyarakat. Budaya bukan hanya sebagai sesuatu yang diwariskan dari



generasi ke generasi, tetapi juga sebagai pola hidup manusia yang dapat mempengaruhi pengetahuan manusia.

Untuk penelitian ini, peneliti memilih film “Bend It Like Beckham” untuk dianalisis budaya yang ada dalam film. Film “Bend It Like Beckham”, film ini menunjukkan sebuah keluarga yang masih didominasi oleh tradisi tradisional. Namanya Jesminder, termotivasi untuk mencapai tujuannya. Setiap bagian film sangat menarik, itu mengapa peneliti merasa tertarik untuk menganalisis film karena kita dapat mengambil titik baik setelah menonton film. “Bend It Like Beckham” film ini menjelaskan tentang budaya yang ada dalam film. Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik dalam menganalisis budaya yang ditemukan di film “Bend It Like Beckham”. dalam penelitian yang berjudul: “Analisis Budaya Ditemukan Dalam film”Bend It Like Beckham”.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Literature

Menurut Kurniawan (2012), sastra adalah dunia yang kompleks yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat tertentu sesuai dengan interpretasi dan interpretasi penulisnya (hal.12). Oleh karena itu sebagai dunia, sastra pada dasarnya adalah kehidupan yang mengacu pada realitas aktual yang telah diciptakan oleh pengarangnya. Dengan demikian, realitas sosial dalam sastra sebenarnya dapat dinilai, dan dianalisis dengan norma sosiologis.

Sastra merupakan elemen yang sangat penting yang bisa memberi wajah manusia, unsur keindahan, harmoni, keseimbangan, harmoni, dan kehidupan manusia dalam setiap gerakan dalam menciptakan budaya. Untuk itu, sastra harus ada dan selalu dipertahankan. Sayangnya, bagi bangsa kita Indonesia, sastra dan seni ternyata semakin terpinggirkan dari kehidupan nasional. Sebenarnya, kita adalah bangsa yang beradab. Sastra adalah tulisan yang dinilai sebagai karya seni.

b. Film

Menurut Onong Uchyana Effendi dikutip dalam Fajriah (2011), film adalah media komunikasi yang kuat, tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (hal.13). Film juga bisa digunakan untuk alat pendidikan, seperti dengan mengambil manfaat positif dari film. Film dan pendidikan memiliki pinggul hubungan karena sekarang film ini dapat menjadi media yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Orang tua dapat membuat film sebagai sekolah kedua untuk



anak-anak mereka di rumah. Media ini juga bisa dijadikan media pembelajaran bagi para siswa.

c. **Bend It Like Beckham**

Film *Bend It Like Beckham* di sutradarai oleh Gurinder Chadha (2002), adalah film yang sangat menarik. Menarik karena mengangkat kehidupan dan tradisi masyarakat India di Inggris, terutama di London, serta benturan budaya antara orang tua yang masih memegang teguh tradisi dengan anak-anak yang ingin melepaskan diri dari tradisi, meskipun masih mencintai tradisi itu sendiri.

d. **Sinopsis film “Bend It Like Beckham”**

Menurut Chadha (2002), Jasmininder Bhamra (Jess) adalah Gadis yang tinggal di London, Inggris. Dia adalah penggemar besar dari sepak bola dan mengidolakan David Beckham yang foto David Beckham menutupi dinding kamarnya. Orang tuanya masih kuat dengan tradisi India dan dia punya kakak yang cantik bernama Pinky.

Suatu hari, Jess bermain bola dengan teman-temannya, dia bertemu dengan Juliette Braxton (Jules) yang bermain untuk tim sepak bola perempuan setempat, Hounslow Harriers. Jules mengundang Jess untuk bergabung dan memperkuat tim. Tapi ia tahu orang tuanya tidak akan membiarkan dia bermain bola sehingga ia mulai masuk ke dalam rangkaian rumit kebohongan untuk memimpin kehidupan ganda sebagai siswa pada saat yang sama pemain sepak bola.

Kehidupan kompleks mulai dijalani Jess, Dalam keruwetan keluarga yang sangat tradisi, masalah kakaknya menikah, masalah di sepak bola, cinta yang rumit antara Jess, Jules, dan Joe (pelatih) sebagai menambahkan itu masalah yang rumit. Tapi dia tidak menyerah dengan memberikan dukungan untuk Jules dan Joe perlahan tapi pasti keluarga mulai menerima pilihan hidup Jess.

Jules dan Jess mendapatkan apa yang mereka inginkan, mendapat beasiswa di Universitas Santa Clara dan salah satu universitas paling bergengsi di Amerika, dan menjadi sebagai pemain sepak bola profesional. Suatu hari, Jess dan Jules melakukan penerbangan, orang tua Jules memberi putrinya jersey sepak bola dan semoga mendapat keberuntungan. ketika Joe tiba di bandara dan Joe menyatakan cintanya pada Jess. Jess dan Jules mengirim orang tua mereka foto tim dan orang tua Jess menjawab bahwa surat itu dengan mengirimkan foto, bahwa Pinky hamil.



e. Budaya

Menurut Mahadi (2012), budaya dipelajari melalui hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, budaya tidak alami, bawaan dan kemauan, itu adalah produk sosial. Beberapa faktor yang cukup besar dan penting dalam transmisi ini seperti informasi dan pengetahuan dalam masyarakat, perubahan sosial, hubungan sosial dan media massa (p.232).

Budaya berperan dalam mempertajam pemahaman kita tentang diri dan identitas. Hal ini menyebabkan budaya memiliki pengaruh yang besar dalam keseluruhan konteks kehidupan manusia. Menurut Matsumoto & Juang (2004) dikutip dalam Sarwono (2015), pemahaman diri, juga disebut konsep diri atau diri-construal, adalah sebuah referensi penting dalam memahami perilaku kita muncul kemudian, sama seperti kita mencoba untuk memahami dan memprediksi perilaku orang lain di sekitar kita (p.69).

Karakteristik budaya menurut Hofstede (1980) dalam Sarwono (2015) adalah:

- 1) Budaya maskulin - tinggi: sikap moral terhadap seks.
- 2) Standar ganda dalam seks (wanita harus perawan, pria tidak), peran wanita pasif.
- 3) budaya maskulin - rendah (feminin): sikap seks, standar tunggal (berlaku untuk perempuan dan laki-laki) tentang seks, mendorong perjuangan untuk aktif dalam masyarakat.
- 4) budaya maskulin dan feminin berbeda dalam sikap terhadap agama:
 - Maskulin: tradisional, religius, Tuhan fokus atau Tuhan.
 - Feminin: tidak terlalu tradisional. Kurang religius, fokus pada sesama manusia (hal.117).

f. Studi terkait sebelumnya

Dalam penelitian ini ada beberapa studi terkait yang mirip dengan studi ini. Studi tentang bagaimana mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan dan menghubungkan budaya yang ditemukan dalam film.

1. Nugraha (2015) yang berjudul ***"Analisis budaya dalam film 'Boyhood' diciptakan oleh Richard Linklater"***.
2. Aliyong (2016), yang berjudul ***"Analisis dari Penolakan Ekspresi Dalam 'A Walk To Remember' Film (A Socio Pragmatis Approach)"***.

Berdasarkan kedua tesis di atas memberi saya pengetahuan dan memperkaya data saya pada studi ini yang memiliki persamaan dengan tesis mereka, seperti objek penelitian



pada film, metode yang digunakan untuk menjelaskan budaya yang ada dalam film tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Ini digunakan untuk menemukan dan menjelaskan tentang budaya dalam film "Bend it like Beckham". Sehingga pembaca bisa mengetahui apa yang ada dari gambar yang kita sampaikan meski belum pernah melihatnya. Penelitian ini dilakukan di bidang penelitian kualitatif.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008), penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas melalui proses pemikiran induktif. Melalui peneliti riset kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (hal.1-2). Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang sedang diteliti. Peneliti fokus pada kenyataan atau kejadian dalam penelitian konteks. Setiap acara itu unik, berbeda dari yang lain, karena perbedaan dalam konteks penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas melalui proses pemikiran induktif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengidentifikasi subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, diperoleh dari pengamatan empiris bahwa sebagian besar ada laporan pencarian yang dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi isu yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku manusia. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang budaya dalam film.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film berjudul "Bend It Like Beckham". Film ini di arahkan oleh Chadha (2002).

b. Teknik Mengumpulkan Data

Dalam mengumpulkan data, ada sumber data primer dan sumber data sekunder, digunakan teknik dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Syahri, Sulaiman dan Susanti (2017) bahwa:



"Dokumentasinya berasal dari dokumen kata yang berarti barang tertulis. Teknik atau metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan cara merekam data yang ada. Dokumentasi adalah sumber yang stabil, berguna sebagai bukti uji, wajar, tidak reaktif, mudah ditemukan dengan teknik review konten. Diringkas, sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam materi terdokumentasi, dan sifat data yang diajukan dalam dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, yang memungkinkan peneliti mengetahui hal-hal yang telah terjadi sebelumnya "(hal.84).

Peneliti mengambil data dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dijelaskan di bawah ini.

1) Sumber Data Primer

Sumber data utama bisa diambil dari film Sinopsis Sinema dan film *Sin It Like Beckham*.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer seperti website, artikel, dll yang terkait untuk mendukung analisis tesis ini.

c. Teknik Menganalisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif, menurut Syahri, Sulaiman dan Susanti (2017), perbandingan bahasa (analisis kontrastif) dan analisis kesalahan, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teori jame, yang juga disebut "analisis deskriptif". Ada lima langkah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi data;
- 2) Mengklasifikasikan / mengkategorikan data;
- 3) Menafsirkan informasi / data;
- 4) Memprediksi masalah; dan
- 5) menggambar sebuah kesimpulan (hal.95).

Dalam analisis film sebagai karya sastra yang dipilih untuk penelitian ini. Berdasarkan teknik di atas, peneliti melakukannya agar lebih mudah dalam analisis, dan langkah-langkah berikut adalah:

- 1) Menonton film beberapa kali.
- 2) Membaca sinopsis film.
- 3) Pemahaman ceritanya
- 4) Mengidentifikasi, mengklasifikasi, menafsirkan, menghubungkan budaya dalam film, dan mengakhiri film.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya adalah turunan dari pengalaman individu, sesuatu yang dipelajari dan diciptakan individu atau transisinya secara sosial oleh sezaman atau nenek moyang. Singkatnya, budaya adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia untuk menciptakan kehidupan sosial mereka dan dikenal sebagai tradisi mereka yang membuat mereka berbeda dari individu lain.

Film itu menceritakan tentang strawle Jess, dia berhasil mencapai ambisinya. Ada delapan karakter di film "Bend It Like Beckham", yaitu: Jesminder Bhamra, Juliette Braxton, orang tua Jess, Bapak dan Ibu Bhamra, Joe, Pinky Bhamra, ayah Jules Alan, Ibu Jules Paula dan Tony. Peneliti menggunakan metode deskriptif, digunakan untuk menemukan dan menjelaskan tentang budaya dalam film "Bend it like Beckham". Berdasarkan analisis film "Bend It Like Beckham", peneliti menemukan bahwa budaya dalam film, ada 8 budaya, bagaimana menghargai orang tua, pernikahan, bagaimana mensosialisasikan, keluarga, keterbukaan, cara makan, pesta, dan agama.

Dengan menonton film "Bend It Like Beckham", ia mengajarkan tentang bagaimana kita mencapai ambisi kita. Berdasarkan film "Bend It Like Beckham" kita dapat mengambil banyak hal positif terutama tentang budaya.

5. SIMPULAN

Dari menonton film "Bend It Like Beckham" kita dapat melakukan analisis film, kita dapat menemukan budaya yang ada dalam film "Bend It Like Beckham" dan menjelaskannya, budaya yang ditemukan dalam film ini yaitu: 1. bagaimana menghargai orang tua, 2. pernikahan, 3. Cara bersosialisasi, 4. keluarga, 5. kebersihan, 6. cara makan, 7. pesta, dan 8. Agama.

6. REFERENSI

Aliyong. (2016). *An Analysis Of Refusal Expression In "A Walk To Remember" Movie (A Socio-Pragmatic Approach)*. (Unpublish Undergraduate Thesis). Muhammadiyah University Of Palembang.

Aziz, A. H. (2015). *Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 3 Yogyakarta*. Universitas Yogyakarta.

Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bauto, L. M. (2014). *Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(2), 11-25.



- Chadha, G. (2002). *Bend It Like Beckham*. UK/Germany. Film Education.
- Fajriah, N. (2011). *Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sarmmaria Simanjuntak*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iswanti, N. (2012). *Analissi Perilaku Konsumen Terhadap Roti Prayangan Bakery Di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahadi, T. S. T. (2012). *Language and Culture*. Internatioanl Journal of Humanities and Social Science 2(17), 230-235.
- Marindra, I. M. (2016). *Analisis Refresentasi Pluralisme Agama Dan Budaya Dalam Film "Cinta Tapi Beda"*. (Unpublish Undergraduate Thesis). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Matsumoto, D. (2007). *Culture, Context, and Behavior*. Journal of Personality 75:6, 1285-1320.
- Muhammad, N. (2013). *Memahami Konsep Sakral Dan Profen Dalam Agama-Agama*. Jurnal Substantia15(2), 268-280.
- Muslih. (2014). *Peran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Dikawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Labuan Bajo Kecamatan Bawana Kabupaten Donggala*. E-Journal Geo-Tadulako UNTAD.
- Nasution, M. S. A., and all. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, T. K. A. (2015). *An Analysis Of Culture In The Movie "Boyhood" Directed By Richard Linklater*. (Unpublish Undergraduate Thesis). Muhammadiyah University Of Palembang.
- Rachmadiana, M. (2004). *Menciun Tangan, Membungkukkan Badan Etos Budaya Sunda, Yogyakarta, Madura*. Humanits: Indonesian Psychological Journal 1(2), 33-44.
- Sabana, S. (2007). *Nilai Estetis Pada Kemasan Makanan Tradisional Yogyakarta*. ITB J.Vis. Art. 1(1), 10-25.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Scolaire, A. (2009). *Bend It Like Beckham*. French: Dispositif College au Cinema ORNE.
- Setyowati, Y. (2005). *Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkemabangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)*. Jurnal Ilmu Komunikasi 2(1), 67-78.
- Setyawan, D. A. (2013). *Pengertian dan Komsep Dasar Kebudayaan*. Ilmu Sosial Dasar (ISBN).
- Spencer-Oatey, H. (2012). *What is culture ?A compilation of Quotations*. Global PAD Core Concepts.



- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Syahri, I., Sulaiman, M,gs., & Susanti, R. (2017). *Metodologi Penelitian*, (1st ed). Palembang, Roemah Sufie.
- Takari, M. (2013). *Mengenal Budaya Masyarakat Tamil Di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Teacher's Book. (2002). *Comprehension and Discussion Activities for the Movie Bend It Like Beckham*. <http://www.curriculumproject.org/wp.../Bend%20it%20like%20Beckham>.
- Trisna , I. N. (2013). *AnalisisUnsur – UnsurBudayaDalam Film Dokumenter Regards VI SebagaiBahanPembelajaranBudayaPada Mata Kuliah Civilization Francaise*. Perpustakaan.upi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vagionis, N., & Loumioti, M. (2011). *Movies As A Tool Of Modern Tourism Marketing*. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal Of Tourism* 6 (2), 353-362.
- Widayani, N. M. D., & Hartati, S. (2014). *Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali*. *Jurnal Psikologi Undip* 13(2), 149-162.
- Widaningrum, S. A. B. (2012). *Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna)*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.